

PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK

Elipah

SDN 03 Serang, Pemalang, Indonesia

*Corresponding author Email: elipahsb@gmail.com

Received 11 Mei 2023; Received in revised form 23 Mei 2023; Accepted 27 Mei 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan administrasi pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran guru di SD Negeri 03 Serang semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian guru-guru SD Negeri 03 Serang Kabupaten Pemalang. Instrument yang digunakan lembar pengamatan untuk kemampuan guru dalam pembuatan administrasi pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pembuatan administrasi pembelajaran sebelum penelitian sebesar 37,5%, pada siklus I sebesar 50%, pada siklus II sebesar 87,5% sehingga ada peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan administrasi pembelajaran sebelum penelitian ke kegiatan siklus I sebesar 25%, kegiatan siklus I ke kegiatan siklus II sebesar 37,5%, dan dari sebelum penelitian ke kegiatan siklus II sebesar 62,5%. Kualitas pelaksanaan pembelajaran guru sebelum penelitian sebesar 62,5%, pada siklus I sebesar 75%, pada siklus II sebesar 87,5%, sehingga ada peningkatan kualitas pembelajaran sebelum penelitian ke pembelajaran siklus-1 sebesar 12,5%, kegiatan siklus I ke kegiatan siklus II sebesar 25%, dari sebelum penelitian ke kegiatan siklus II sebesar 67,5%.

Kata kunci: Profesionalisme; Guru; Supervisi Akademik

Abstract

This research aims to improve teachers' abilities in creating learning administration, improving the quality of teacher learning at SD Negeri 03 Serang semester 1 of the 2022/2023 academic year. This research is a type of School Action Research (PTS). The research subjects were teachers at SD Negeri 03 Serang, Pemalang Regency. The instrument used is the observation sheet for the teacher's ability to make learning administration, improving the quality of learning. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results of the research showed that the teacher's ability to make learning administration before research was 37.5%, in cycle I it was 50%, in cycle II it was 87.5% so that there was an increase in teacher ability in making learning administration before research to cycle I activities by 25%, from cycle I activities to cycle II activities was 37.5%, and from before the research to cycle II activities was 62.5%. The quality of teacher learning implementation before research was 62.5%, in cycle I it was 75%, in cycle II it was 87.5%, so there was an increase in the quality of learning before research to cycle-1 learning by 12.5%, cycle I activities to cycle II activities amounted to 25%, from before the research to cycle II activities amounted to 67.5%.

Keywords: Professionalism; Teachers; Academic Supervision



This is an open-access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

SD Negeri 03 Serang kabupaten Pematang merupakan sekolah yang dipandang masyarakat merupakan sekolah yang belum favorit, sehingga masyarakat masih enggan untuk menyekolahkan anaknya di SD Negeri 03 Serang. Penerimaan peserta didik baru dalam tiga tahun terakhir ini, tahun pelajaran 2020/2021, 2021/2022, dan 2022/2023 mengalami penurunan. Pada tahun pelajaran 2020/2021 jumlah pendaftar kelas 1 jumlahnya 28 siswa, tahun pelajaran 2021/2022 jumlah pendaftar kelas 1 jumlahnya 18 siswa dan tahun 2022/ 2023 jumlah pendaftar 24 siswa.

Guru merupakan salah satu unsur sumber daya manusia yang ada disekolah disamping ada siswa, tenaga kependidikan, kepala sekolah. Guru dan kepala sekolah salah satu faktor yang mendukung tentang keberhasilan tujuan pendidikan yang ada disekolah (Murtiningsih dkk., 2019; Astuti dkk., 2023). Guru dan kepala sekolah dituntut tahu tentang tugas dan kewajibannya, sehingga dalam melaksanakan tugas sesuai dengan yang diharapkan. Tugas utama guru adalah mengajar dan mendidik (Sonia, 2019). Sebelum pembelajaran perlu membuat administrasi pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tepat dan terarah.

Sekilas kondisi nyata SD Negeri 03 Serang dengan jumlah guru mata pelajaran ada 2 orang, yang terdiri dari guru agama islam dan guru olah raga. Guru kelas ada 6 orang yang semuanya berijazah S1 PGSD Guru Kelas.. Pengalaman mengajar 1 tahun-5 tahun = 2 orang, 6 tahun-10 tahun = 5 orang, 11 tahun-15 tahun = 1 orang. Kewajiban guru dalam pembuatan administrasi pembelajaran dari 8 guru, hanya 3 orang atau 37,5% yang memenuhi kategori baik, sedangkan lainnya masih perlu pembinaan. Sedangkan dalam proses pembelajaran hanya 2 orang guru atau 25% yang memenuhi kategori baik. Dalam proses pembelajaran ada guru yang administrasinya kurang lengkap tapi dalam pembelajaran bagus dan sebaliknya ada guru yang administrasinya lengkap tapi dalam pembelajaran kurang bagus (Sanoto, 2021).

Permasalahan penelitian ini merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dan apa yang ada dalam kenyataan, atau kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Adanya kenyataan dan harapan yang ada pada guru, maka menjadi kewajiban kepala sekolah untuk melakukan tindakan membimbing guru agar tugas guru dapat terealisasi dengan baik (Purbasari dkk., 2021). Kepala sekolah harus mengetahui benar permasalahan-permasalahan apa yang dialami oleh guru dan bantuan apa yang paling tepat diberikan oleh Kepala Sekolah kepada guru-gurunya, sehingga permasalahan guru dapat teratasi. Dengan bantuan Kepala Sekolah kepada guru yang tepat dan bermanfaat, sekolah dapat maju, karena ketepatan pembelajaran yang dilakukan guru.

Dengan mempelajari yang ada pada identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dianalisis permasalahan. Permasalahan yang ada yaitu kelemahan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik pembuatan administrasi pembelajaran maupun pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tercapainya KKM banyak mengalami kendala atau hambatan-hambatan baik dalam

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17361>

penyusunan administrasi pembelajaran maupun dalam proses pembelajarannya (Rohmawati et al., 2023; Purnomo & Badriyah, 2021). Salah satu solusi untuk mengatasi hal diatas peran kepala sekolah sangat diharapkan untuk menuju apa yang diharapkan. Solusi tersebut yaitu diantaranya mengadakan supervisi akademik. Dengan adanya supervisi akademik diharapkan guru dapat membuat administrasi pembelajaran dengan baik juga melaksanakan pembelajaran yang tepat sehingga didapatkan kualitas pembelajaran yang bagus (Amri dkk., 2022).

LANDASAN TEORI

Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Sulastri dkk., 2020). Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Saifullah, 2020; Kusumawardhani & Prastikawati, 2012). Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Kepala Sekolah

Berdasarkan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah bahwa kepala sekolah mempunyai lima kompetensi yaitu: kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Menurut Akdon (2011: 252) Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka bersedia dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, gembira, serta merasa tidak terpaksa (Ilyas, 2022). Kepala sekolah merupakan pekerjaan sampingan di sisi lain tugas utamanya adalah sebagai guru. Sehingga sepatutnya seorang kepala sekolah harus tahu tentang kepemimpinan.

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam sistem pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar, kepala sekolah dituntut mampu melaksanakan fungsinya sebagai seorang pemimpin untuk mendorong, menggerakkan bawahannya supaya menjadi yang lebih baik. Kepemimpinan kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak sekaligus penentu arah

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17361>

kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan (Mulyasa, 2002:126).

Kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik yang terdiri dari supervisi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan remidi dan kegiatan pengayaan, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Kepala sekolah pada umumnya dianggap supervisor pengajaran di sekolahnya, karena dialah yang bertanggungjawab mengkoordinasikan semua program pengajaran. Kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melakukan perubahan dan pengembangan pendidikan secara berencana, terarah dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah dituntut untuk melakukan kegiatan supervisi yang terencana dan berkesinambungan, sehingga terwujud guru yang professional (Putra, 2020; Anggraeni, 2020).

Kompetensi Supervisi

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya menyusun administrasi pembelajaran, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran (Mahlopi, 2022; Afriansyah, 2019). Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam penyusunan silabus dan RPP, melaksanakan proses pembelajaran yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi, menilai proses dan hasil pembelajaran.

Dari beberapa kompetensi kepala sekolah, pada penelitian ini akan memfokuskan pada kompetensi supervisi. Adapun kompetensi supervisi kepala sekolah (Fitri, 2021) meliputi: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru.

Supervisi Akademik merupakan bentuk perbaikan atau evaluasi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang benar dan tepat (Rosmawati dkk., 2020). Adapun tujuan supervisi akademik sebagai berikut: (1) Bahan belajar mandiri supervisi ini disusun dengan tujuan untuk dijadikan bahan bacaan, pelajaran, latihan, refleksi, diskusi, dan tindak lanjut dalam meningkatkan kompetensi supervisi, (2) Meningkatkan keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, peran dan profesionalisme kepala sekolah sehingga berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pentingnya supervisi yang dilaksanakan di sekolah, penelitian ini mengeksplorasi rumusan masalah berikut ini: (1) apakah penggunaan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan administrasi pembelajaran di SD Negeri 03 Serang semester I tahun pelajaran 2022/2023?, serta (2) bagaimanakah peningkatan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17361>

kualitas pembelajaran guru dengan adanya supervisi akademik di SD Negeri 03 Serang semester I tahun pelajaran 2022/2023?

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian tindakan sekolah ini adalah kemampuan guru dalam membuat administrasi pembelajaran dan kualitas pembelajaran guru didalam kelas. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru SD Negeri 03 Serang. Guru-guru SD Negeri 03 Serang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi kemampuan berfikir maupun kemampuan sosial ekonomi. Jumlah guru SD Negeri 03 Serang 8 orang terdiri dari 1 guru laki-laki dan 7 guru perempuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 03 Serang dengan alasan diantaranya guru-guru SD Negeri 03 Serang merupakan guru-guru yang heterogen yaitu ada guru yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus 2022 sampai dengan Nopember 2022 di SD Negeri 03 Serang kabupaten Pematang Jaya. Lokasi SD Negeri 03 Serang dengan alamat Desa Serang Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya, tepatnya jalan raya Desa Serang. SD Negeri 03 Serang dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti menjadi Kepala SD Negeri 03 Serang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, selanjutnya disingkat PTS. Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti, Sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di sekolah dalam hal ini adalah supervisi guru di dalam dan di luar kelas yang berupa kegiatan kemampuan guru dalam membuat administrasi pembelajaran belajar dan penerapannya pembelajaran di dalam kelas. Penelitian dilaksanakan bersiklus yaitu siklus I dan siklus II dilaksanakan pada 2 Agustus 2022 sampai dengan 30 Nopember 2022.

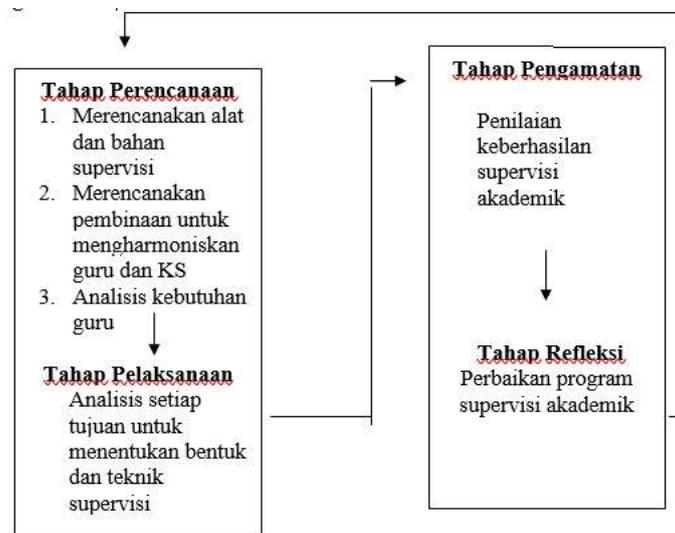
Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedur bersiklus yaitu siklus I dan siklus II. Kemampuan guru dalam membuat administrasi pembelajaran menggunakan dua siklus dan kualitas proses pembelajaran juga menggunakan dua siklus, masing-masing siklus baik membuat administrasi pembelajaran maupun kualitas proses pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut: perencanaan – pelaksanaan – pengamatan – refleksi. Masing-masing tahap ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Adapun tahap-tahap kegiatan tersebut ada dalam uraian dibawah ini. Penelitian dilaksanakan dua siklus dengan prosedur sebagai berikut. Uraian prosedur penelitian secara garis besar dapat dijelas pada Gambar 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan atau observasi. Teknik pengamatan dan observasi digunakan dalam penelitian mencari data kemampuan guru dalam membuat administrasi pembelajaran maupun dalam mencari data kualitas guru dalam proses pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam kemampuan guru membuat administrasi pembelajaran menggunakan model pengamatan yakni dengan mengamati hasil pekerjaan guru dalam membuat administrasi pembelajaran diperoleh data

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17361>

kualitatif dari masing-masing aspek, dimana pada administrasi pembelajaran ada 10 aspek yang perlu untuk diadakan penilaian. Dari 10 aspek penilaian tersebut diperoleh data lengkap dengan menjumlahkan skor-skor yang ada, skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Jumlah skor yang ada kemudian dijadikan persentase, sehingga diperoleh persentase masing-masing kemampuan guru dan persentase secara klasikal kemampuan guru dalam membuat administrasi pembelajaran. Data kualitas kemampuan guru dalam proses pembelajaran juga sama halnya dengan kemampuan guru dalam membuat administrasi pembelajaran hanya pada data kualitas pembelajaran supervisor mengamati langsung guru mengajar. Pada komponen proses pembelajaran ada 16 aspek, dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 5.



Gambar 1. Prosedur Penelitian (Uraian Kegiatan)

Indikator kinerja dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kategori keberhasilan dan indikator kinerja itu sendiri. kategori keberhasilan untuk menjelaskan keberhasilan guru dalam membuat administrasi pembelajaran dan kualitas guru dalam proses pembelajaran secara perorangan. Sedangkan Indikator kinerja menunjukkan keberhasilan guru dalam membuat administrasi pembelajaran dan kualitas guru dalam proses pembelajaran baik secara perorangan maupun secara klasikal.

1. Kategori keberhasilan

- a. Kategori keberhasilan guru dalam pembuatan RPP. Kategori keberhasilan guru dapat membuat RPP dengan benar adalah: (1) sangat baik, bila semua komponen lebih dari atau sama dengan 91%, (2) baik, bila semua komponen 81% sampai 90%, (3) cukup baik, bila semua komponen 71% sampai 80%, dan (4) kurang baik, bila semua komponen kurang dari atau sama dengan 70%
- b. Kategori keberhasilan guru dalam proses pembelajaran. Kategori keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah: (1) Sangat baik, bila semua komponen lebih dari atau sama dengan 91%, (2) Baik, bila nilai semua

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17361>

komponen 81% sampai 90%, (3) Cukup baik, bila semua komponen 71% sampai 80%, dan (4) Kurang baik, bila semua komponen kurang dari atau sama dengan 70%.

2. Indikator Kinerja

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah satu syarat yang harus diperhatikan adalah menentukan indikator.

a. Indikator keberhasilan secara individu.

Seorang guru dikatakan berhasil dalam pembuatan administrasi pembelajaran jika secara keseluruhan komponen yang ada mencapai minimal 80% atau kategori baik. Kemudian, seorang guru dikatakan berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran jika secara keseluruhan komponen yang ada minimal mencapai 80% atau kategori baik.

b. Indikator keberhasilan secara klasikal

Pembuatan administrasi pembelajaran melalui supervisi akademik dikatakan berhasil secara klasikal dengan baik bila guru yang membuat administrasi pembelajaran mencapai minimal 85%. Kemudian, Pelaksanaan pembelajaran guru yang benar melalui supervisi akademik dikatakan berhasil dengan baik bila guru yang melaksanakan pembelajaran dengan benar secara klasikal mencapai minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Siklus

Kemampuan Guru dalam Pembuatan Administrasi Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 1, kondisi kemampuan guru dalam pembuatan administrasi pembelajaran sebelum penelitian 3 orang guru menunjukkan bahwa dalam membuat administrasi pembelajaran kategori baik, 3 orang guru menunjukkan bahwa dalam membuat administrasi pembelajaran kategori cukup baik, dan 2 orang guru menunjukkan bahwa dalam membuat administrasi pembelajaran kategori kurang baik yaitu C dan H.

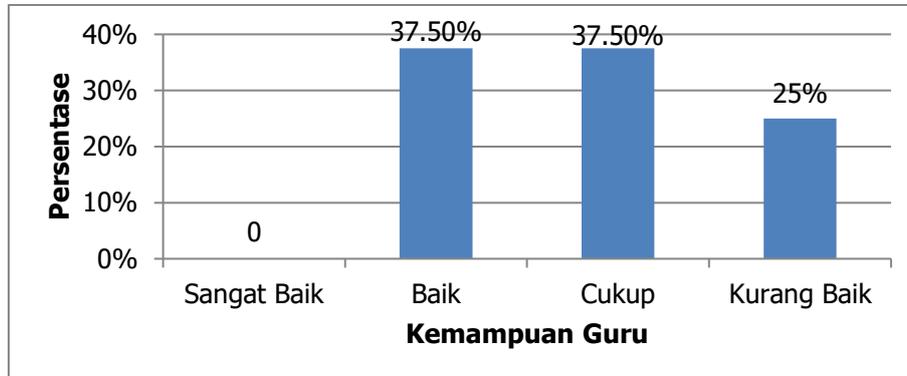
Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Pembuatan Administrasi Pembelajaran

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	3	37,50
3	Cukup	3	37,50
4	Kurang Baik	2	25,00

Gambar 1 menunjukkan 37,50% menunjukkan kemampuan guru dalam membuat administrasi pembelajaran dalam kategori baik, 37,50% dalam kategori cukup baik, dan 25,00% dalam kategori kurang baik. Supervisi akademik yang dilakukan terhadap pembuatan administrasi pembelajaran meliputi 10 komponen. Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut: Pembuatan program tahunan = 75%, program semester = 75%, silabus = 78%, pembuatan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17361>

RPP = 72%, kalender pendidikan = 78%, jadwal tatap muka = 78%, agenda harian = 75%, daftar nilai = 75%, KKM = 75%, absensi siswa = 81%.



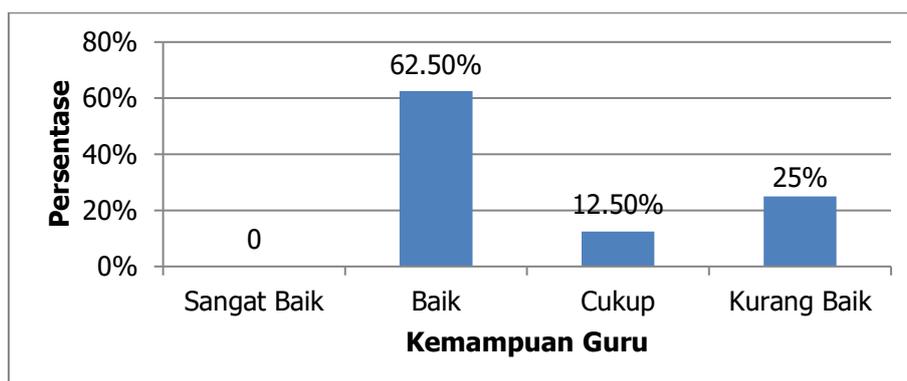
Gambar 1. Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Pembuatan Administrasi Pembelajaran

Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 2 menunjukkan 5 orang guru menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik, 1 orang guru menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dalam kategori cukup baik dan 2 orang guru menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dalam kategori kurang baik.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	-	
2	Baik	5	62,50
3	Cukup	1	12,50
4	Kurang Baik	2	25,00



Gambar 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Gambar 2 menunjukkan 62,50% menunjukkan kemampuan guru dalam membuat pelaksanaan pembelajaran dalam kategori baik, 12,5% dalam kategori cukup baik, dan 25,00% dalam kategori kurang baik. Pada kegiatan pendahuluan yang meliputi: (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17361>

mengikuti pembelajaran, (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipelajari terkait dengan materi yang akan dipelajari, (3) mengantarkan peserta didik kepada permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan (4) menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Adapun kegiatan pra siklus supervisi akademik proses pelaksanaan pembelajaran pada pendahuluan yang memuat 4 komponen memperoleh skor rata-rata 35 atau 88% dan yang perlu mendapat perhatian pada menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas yang memperoleh skor paling rendah yaitu 32 atau 80%.

Pada kegiatan inti yang meliputi: (1) guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan membaca, mendengar, menyimak, melihat tanpa atau dengan alat, (2) dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dibaca, didengar, disimak dan dilihat, (3) guru membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan dari hasil pengamatan, (4) peserta didik melakukan eksperimen, membaca sumber lain, mengamati objek/peristiwa, atau wawancara dengan nara sumber, (5) peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi, (6) peserta didik melakukan pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai pada yang bertentangan, dan (7) menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.

Kegiatan inti yang memuat 7 komponen dengan perolehan skor rata-rata 30 atau 75% sedangkan yang perlu mendapat perhatian paling utama yaitu peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi memperoleh skor 28 atau 70%. Pada kegiatan penutup yang meliputi: 1) Membuat rangkuman/simpulan, 2) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, 3) Memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran, 4) Memberikan rencana tindak lanjut dalam bentuk remedi, pengayaan, atau tugas individu/kelompok, 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kegiatan penutup yang memuat 5 komponen memperoleh skor rata-rata 34 atau 85%, yang mendapat perhatian lebih serius yaitu pada komponen Membuat rangkuman/simpulan dengan skor paling rendah 30 atau 75%.

Hasil Penelitian Siklus I

Supervisi akademik yang dilakukan di SD Negeri 03 Serang memiliki jumlah guru 8 orang dengan supervisor oleh kepala sekolah maka sebelum

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17361>

melaksanakan kegiatan supervisi kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru yang akan di supervisi.

Kemampuan Guru dalam Pembuatan Administrasi Pembelajaran

Siklus I dilaksanakan dari tanggal 2 Agustus 2022 sampai dengan 20 Agustus 2022 dengan pengamatan administrasi pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, pembuatan RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, KKM, absensi siswa. Komponen-komponen tersebut diatas sangat perlu diketahui atau dimengerti oleh seorang guru. Seorang guru harus tahu bagaimana asal usul dan bagaimana cara membuat komponen tersebut. Komponen tersebut merupakan salah satu persyaratan yang diperlukan seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajar, sehingga dalam mengajar diharapkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam program terbut.

Pada permulaan yang dilakukan kepala sekolah pada waktu akan melaksanakan supervisi yaitu menyampaikan program supervisi terhadap guru. Dalam melaksanakan tugas guru sesuai dengan mata pelajaran yang sejenis atau serumpun sehingga bapak/ibu guru tentang administrasi dan proses pembelajarannya.

Sosialisasi tentang supervisi terhadap bapak/ibu guru perlu dilakukan sebelum pelaksanaan supervisi. Sosialisasi diadakan diruang guru pada waktu kegiatan apel pagi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sosialisasi tersebut sangat perlu utamanya tentang materi atau bahan yang disiapkan bapak/ibu guru dalam supervisi diantaranya yaitu administrasi pembelajaran dan proses pembelajarannya. Sosialisasi diadakan dalam rangka supaya guru tahu tentang tujuan supervisi, tanggungjawab dan tugas masing-masing seorang guru. Dengan adanya sosialisasi diharapkan kita tidak saling menyalahkan diantara kita dalam melaksanakan tugas dan disisi lain supervisi merupakan dalam rangka pembinaan atau bimbingan kita bersama untuk mencapai tujuan yang diharapkan, bukan merupakan mencari kesalahan diantara kita.

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Pembuatan Administrasi Pembelajaran

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	4	50
3	Cukup	4	50
4	Kurang Baik	-	-

Tabel 3 menunjukkan 4 orang guru dari 8 orang guru menunjukkan kemampuan dalam pembuatan administrasi pembelajaran dalam kategori baik, dan 4 orang guru dalam pembuatan administrasi pembelajaran dalam kategori cukup baik.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17361>

Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Tabel 4, ditunjukkan bahwa 6 orang guru melaksanakan proses pembelajaran dengan kategori baik dan 2 orang guru melaksanakan proses pembelajaran dengan kategori cukup baik dari 8 orang guru.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	6	75
3	Cukup	2	25
4	Kurang Baik	-	-

Adapun secara rinci kegiatan siklus I supervisi akademik proses pelaksanaan pembelajaran pada pendahuluan yang memuat 4 komponen memperoleh skor rata-rata 35 atau 90% dan yang perlu mendapat perhatian pada Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas yang memperoleh skor paling rendah yaitu 32 atau 80%. Kegiatan inti yang memuat 7 komponen dengan perolehan skor rata-rata 33 atau 83% sedangkan yang perlu mendapat perhatian paling utama yaitu peserta didik mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi memperoleh skor 31 atau 78%. Kegiatan penutup yang memuat 5 komponen memperoleh skor rata-rata 35 atau 88%, yang mendapat perhatian lebih serius yaitu pada komponen Membuat rangkuman/simpulan dengan skor paling rendah 30 atau 75%.

Hasil Penelitian Siklus II

Kemampuan Guru dalam Pembuatan Administrasi Pembelajaran

Siklus II dilaksanakan dari tanggal 1 September 2021 sampai dengan 20 September 2021 dengan pengamatan administrasi pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, pembuatan RPP, kalender pendidikan, jadwal tatap muka, agenda harian, daftar nilai, KKM, absensi siswa. Pengamatan komponen ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan supervisi yang I, dengan harapan bapak/ibu guru akan lebih baik dalam membuat administrasi pembelajaran dengan pengalaman yang pertama.

Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Pembuatan Administrasi Pembelajaran

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	5	62,5
2	Baik	2	25
3	Cukup	1	12,5
4	Kurang Baik	-	-

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17361>

Dari Tabel 5 diperoleh data pembuatan administrasi guru dari 8 orang guru menunjukkan 5 orang guru dalam membuat administrasi pembelajaran dalam kategori sangat baik, 2 orang guru dalam membuat administrasi pembelajaran dalam kategori baik, 1 orang kategori cukup baik.

Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pada Tabel 6, dari 8 orang guru menunjukkan 5 orang guru melaksanakan proses pembelajaran dengan kategori sangat baik, 2 orang guru melaksanakan proses pembelajaran dengan kategori baik, dan 1 orang guru melaksanakan proses pembelajaran dengan kategori cukup baik.

Tabel 6. Rekapitulasi Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	5	62,50
2	Baik	2	25,00
3	Cukup	1	12,50
4	Kurang Baik	-	-

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun/ pembuatan administrasi pembelajaran, yaitu 62,5% dari kegiatan sebelum penelitian ke kegiatan siklus I. Terlebih lagi, supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu 63,83% dari kegiatan sebelum penelitian ke kegiatan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini, Kepala Sekolah diharapkan melaksanakan supervisi akademik secara rutin tiap semester dua kali supervisi yaitu supervisi penyusunan administrasi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, H. (2019). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah.
- Amri, K., Syaifuddin, M., & Tambak, S. (2022). Supervisi Akademik Dan Supportive Dalam Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 884-894.
- Anggranei, F. N. (2020). Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 331-340.
- Astuti, M., Saputri, R., & Noviani, D. (2023). Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Administrasi Dan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 1(1), 167-176.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-1620.
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34-40.
- Kusumawardhani, R., & Prastikawati, E. F. (2012). pelatihan penulisan artikel

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17361>

ilmiah guru bahasa Inggris SMA di kota Semarang (sebagai pencapaian KEMENPAN nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya). *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 39-45.

- Murtiningsih, M., Kristiawan, M., & Lian, B. (2019). The correlation between supervision of headmaster and interpersonal communication with work ethos of the teacher. *European Journal of Education Studies*.
- Purbasari, H. Y., Fitria, H., & Martha, A. (2021). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6361-6372.
- Purnomo, S. A., & Badriyah, Z. (2021). Tren Baru Perilaku Supervisi Pendidikan: Fenomena Pengawasan di Sekolah. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 3(1), 95-107.
- Putra, S. (2020). Dampak Pelatihan Berbasis Kompetensi Bagi Guru Kejuruan Bidang Kemaritiman di Indonesia. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 1(3), 120-129.
- Rohmawati, O., Poniya, P., & Adiyono, A. (2023). Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(3), 108-119.
- Sonia, N. R. (2022). Supervisi Pengembangan Mutu Pendidikan: Tinjauan Konsep Developmental Supervision Glickman. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 103-122.
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200-205.
- Saifullah, S. (2020). Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 600-621.
- Sanoto, H. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Supervisi Akademik selama Pandemi COVID-19 di Kalimantan Barat. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1169-1174.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.